

Global

Dow Jones naik hampir 2% pekan lalu, menempatkannya pada tingkat 53.000, level tertinggi yang pernah dicapai. S&P 500 dan Nasdaq Composite juga mencatatkan kenaikan tajam pekan lalu, masing-masing naik 1,8% dan 2,1%. Kenaikan tersebut terjadi bahkan ketika sektor semikonduktor yang merupakan kekuatan di balik banyak kenaikan pasar tahun ini melemah pekan lalu, dengan investor mengurangi eksposur terhadap produsen *chip* dan beralih ke sektor lain. ETF Semikonduktor VanEck (SMH) turun 3,2%, menandai pekan kerugian kedua berturut-turut. Harga minyak mentah bervariasi pada Senin pagi, karena investor mencerna implikasi dari langkah kartel minyak OPEC+ untuk meningkatkan produksi pada bulan Agustus. OPEC+ sepakat untuk meningkatkan produksi sebesar 188.000 barel per hari pada bulan Agustus, seiring dengan pembukaan kembali Selat Hormuz secara bertahap. Keputusan ini berarti OPEC+ kini telah memulihkan pasokan sekitar 940.000 barel per hari sejak proses dimulai.

Domestik

Investor asing masih mencatatkan jual bersih sebesar Rp2,73 triliun di pasar reguler sepanjang 29 Juni hingga 3 Juli 2026. Namun di balik derasnya arus keluar dana tersebut, investor global mulai memburu sejumlah saham komoditas dan energi ketika valuasi pasar saham Indonesia semakin murah dibanding awal tahun. Tercermin dari Price to Earnings Ratio (PER) yang berada di 12,25 kali pada akhir pekan, jauh lebih rendah dibanding 17,23 kali pada pertengahan Januari 2026, ketika IHSG menembus level 9.000 lebih. Sementara Price to Book Value (PBV) turun menjadi 1,56 kali dari 2,58 kali, menandakan valuasi pasar saham domestik telah mengalami penurunan signifikan dalam enam bulan terakhir. Di tengah kondisi tersebut, PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM) menjadi saham yang paling banyak dikoleksi investor asing dengan nilai *net buy* Rp131,5 miliar, disusul PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. (DSSA) sebesar Rp115,5 miliar dan PT Energi Mega Persada Tbk. (ENRG) senilai Rp104,4 miliar.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Mata uang rupiah melanjutkan kinerja positif terhadap dollar AS pada perdagangan Jumat. USD/IDR diperdagangkan naik ke level 17.955. Setelah sesi siang, USD/IDR bergerak lebih tinggi ke kisaran 17.960 - 17.965, dan ditutup pada 17.965. Rentang perdagangan USD/IDR hari ini pada 17.950 - 18.050. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 tahun bergerak turun 10 bps, sedangkan untuk tenor 10 tahun bergerak stabil pada level *yield* 7,15% pada perdagangan hari Jumat kemarin. Arus masuk masih kembali terjadi secara terbatas ada obligasi tenor 5 tahun.

INTEREST RATES	%
BI RATE	5.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.34%	0.44%
U.S	4.20%	0.50%

BONDS	2-Jul	3-Jul	%
INA 10 YR (IDR)	7.16	7.14	(0.32)
INA 10 YR (USD)	5.45	5.46	0.04
UST 10 YR	4.48	4.48	0.00

INDEXES	2-Jul	3-Jul	%
IHSG	5744.56	5875.78	2.28
LQ45	565.49	581.78	2.88
S&P 500	7483.24	Closed	N/A
DOW JONES	52900.07	Closed	N/A
NASDAQ	25832.67	Closed	N/A
FTSE 100	10652.87	10679.03	0.25
HANG SENG	23055.03	23350.03	1.28
SHANGHAI	4028.90	4043.64	0.37
NIKKEI 225	68733.15	69744.07	1.47

FOREX	3-Jul	6-Jul	%
USD/IDR	17990	18005	0.08
EUR/IDR	20581	20582	0.00
GBP/IDR	24033	24022	(0.04)
AUD/IDR	12472	12483	0.08
NZD/IDR	10267	10245	(0.21)
SGD/IDR	13934	13927	(0.05)
CNY/IDR	2653	2653	(0.01)
JPY/IDR	111.60	111.29	(0.28)
EUR/USD	1.1440	1.1431	(0.08)
GBP/USD	1.3359	1.3342	(0.13)
AUD/USD	0.6933	0.6933	0.00
NZD/USD	0.5707	0.5690	(0.30)

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	BoJ JGB Purchase			
DE	Factory Orders MoM MAY		-3.8%	1.5%
GB	S&P Global Construction PMI JUN		38.2	41
EA	Retail Sales MoM MAY		-0.4%	0.1%
EA	Retail Sales YoY MAY		1%	1.4%
US	ISM Services PMI JUN		54.5	54

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics